

Efektivitas Penerapan Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Di UPT Puskesmas Sungai Iliran

Vera Dadeska^{1*}, Suci Amin¹, Rahmaniza¹

¹Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru

*email Korespondensi: veradadeska08@gmail.com

ABSTRAK. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, termasuk faktor risiko, pencegahan, dan pengelolannya, menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya prevalensi penyakit ini. Edukasi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat guna mencegah dan mengendalikan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan video edukasi terhadap pengetahuan hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada 16 responden yang dipilih dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan hipertensi yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi berupa video edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah diberikan video edukasi, dengan hasil analisis statistik dengan nilai prevalensi didapatkan hasil *p value* $0,00 < 0,005$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan video edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam program edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi.

Kata kunci: Video Edukasi, Hipertensi, Pengetahuan

ABSTRACT. Hypertension is a non-communicable disease that is a major cause of morbidity and mortality worldwide. Lack of public knowledge about hypertension, including its risk factors, prevention, and management, is one of the main causes of the increasing prevalence of this disease. Effective education is essential to increase public awareness and understanding of how to prevent and control hypertension. This study aims to analyze the effectiveness of implementing educational videos on hypertension knowledge at the Sungai Iliran Community Health Center (UPT). The study used a quasi-experimental design with a pre-test-post-test approach involving 16 respondents selected through purposive sampling. The research instrument was a hypertension knowledge questionnaire administered before and after the educational video intervention. The results of the study showed a significant increase in knowledge after being given the educational video, with statistical analysis results with a prevalence value of *p-value* $0.00 < 0.005$. This proves that the implementation of educational videos is effective in increasing knowledge about hypertension. Therefore, educational videos can be an effective strategy in health education programs to increase public awareness of hypertension.

Keywords: Educational Videos, Hypertension, Knowledge



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit degeneratif yang sering dijumpai masyarakat dan sering muncul. Hipertensi memiliki gejala yang bervariasi pada masing-masing individu dimana gejala tersebut berbeda-beda, gejala yang timbul biasanya seperti gelisah, sakit kepala, mual, muntah, sesak nafas. Dari gejala tersebut dapat mempengaruhi pada tekanan darah atau hipertensi (Rusadi & Rasyid, 2021). Penyakit hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor resiko di antaranya usia, jenis kelamin, riwayat keturunan (genetik), obesitas, ras tertentu, lingkungan, gaya hidup, merokok, stress atau emosi,

konsumsi alkohol berlebihan, peningkatan asupan garam, konsumsi lemak yang berlebihan, kurangnya aktifitas fisik, dan status ekonomi (Black, J. M., & Hawks, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Dimana seseorang dinyatakan menderita hipertensi ketika tekanan darah penderitanya mencapai 140/90 mmHg. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan

hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dan 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2022).

Adapun Prevelensi hipertensi di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia didapatkan prevalensi hipertensi pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 9,3%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 17,4%, kelompok usia 35-44 tahun sebesar 27,2%, kelompok usia 45-54 tahun sebesar 39,1%, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 49,5%, kelompok usia 65-74 tahun 57,8% dan kelompok usia >75 tahun sebesar 64 %. (SKI, 2023). Sedangkan, prevelensi hipertensi di Provinsi Riau pada penduduk berusia >18 tahun yaitu 21% pada laki-laki dan 21,7% pada perempuan. Prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,6%, kelompok usia 65-74 tahun sebesar 61,8 % dan kelompok usia > 75 tahun sebesar 72,5% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019).

Banyak persepsi yang salah dari masyarakat mengenai penyakit hipertensi mulai dari penyakit hipertensi tidak perlu penanganan yang serius, hipertensi hanya masalah tekanan darah yang mudah sembuh, hipertensi identik dengan pemaarah, tidak perlu mengatur diet dan semakin tua semakin tinggi batas tekanan darah normalnya. Anggapan tersebut membuat penyakit hipertensi sering diabaikan dan tidak perlu serius dalam mengobatinya (Sary et al., 2021). Salah satu hal yang berpengaruh pada pengenalan dan kontrol hipertensi yaitu kurangnya pengetahuan warga mengenai berbagai macam aspek hipertensi. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat mengurangi perilaku seseorang dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darah menjadi tidak terkendali. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan warga yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Linasari tahun 2017, yang menyebutkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan seseorang (Purnamasari & AE, 2020).

Penyuluhan kesehatan yang diberikan berupa edukasi kepada masyarakat telah banyak kita jumpai

dengan berbagai bentuk sarana dan prasarana. Umumnya metode edukasi yang berjalan di pelayanan kesehatan setempat terwujud melalui penyuluhan baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil seperti posyandu (Daheri, M., 2020). Namun, seiring berkembangnya teknologi dan informasi/komunikasi, semakin banyak media yang dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sarana atau media yang saat ini marak untuk digunakan dalam melakukan penyuluhan yaitu melalui media video edukasi.

Video edukasi yang diberikan pada saat penyuluhan dapat membantu dalam penyampaian informasi serta mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan karena materi disampaikan secara ringkas dan jelas (Agun Pangestu et al., 2024). Penggunaan media video akan menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami, selain itu akan lebih menarik dan membekas dalam ingatan (Induniasih & Hendarsih, 2018).

Video edukasi tentang hipertensi adalah media audiovisual yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi mengenai penyakit hipertensi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan, pengelolaan, serta pengobatan hipertensi. Video ini biasanya mencakup berbagai topik yang terkait dengan hipertensi, seperti pengertian dan penyebab hipertensi, faktor risiko, gejala, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengendalikan tekanan darah tinggi. Sebagai alat bantu edukasi, video edukasi hipertensi memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat menampilkan informasi secara visual dan auditori, sehingga memudahkan pemirsa untuk memahami materi yang kompleks. Video edukasi ini sering disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dikemas dengan grafik atau animasi untuk memaksimalkan daya tarik dan retensi informasi. Melalui penyajian yang interaktif, video edukasi tentang hipertensi diharapkan dapat mendorong pemirsa untuk melakukan perubahan perilaku yang positif, seperti menerapkan pola hidup sehat, rutin memantau tekanan darah, dan mematuhi anjuran pengobatan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Sungai Iliran selama 3 bulan terakhir mencatat sebanyak 199 kasus hipertensi di kalangan masyarakat setempat. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kejadian hipertensi di wilayah tersebut cukup tinggi, menandakan perlunya perhatian lebih dalam intervensi preventif dan promotif. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hipertensi, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Temuan ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Salah satu metode yang diusulkan dalam survei ini adalah penggunaan media video edukasi, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, mendorong pemeriksaan kesehatan rutin, dan mendukung penerapan pola hidup sehat untuk menurunkan angka kejadian hipertensi di wilayah tersebut..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi-eksperimental* dengan *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel ini diambil secara *purposive* yang didasarkan pada salah satu pertimbangan yang dibuat oleh si peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sebelumnya sudah diketahui. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang lansia yang mengalami hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran didapatkan dengan rumus *Federer*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pekerjaan di UPT Sungai Iliran (n=16)

Karakteristik	f	%
Usia		
26-35 Tahun	1	6,2
36-45 Tahun	4	25,0
46-55 Tahun	9	56,3
> 55 Tahun	2	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	25,0

Perempuan	12	75,0
Pendidikan		
SD	8	50,0
SMP	3	18,8
SMA	4	25,0
D3	1	6,2
Pekerjaan		
IRT	12	75,0
Petani	2	12,5
Swasta	1	6,3
Pedagang	1	6,
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 16 responden mayoritas berusia 46-55 tahun (56,3%), diketahui 12 responden berjenis kelamin Perempuan (75,0%), diketahui 8 responden dengan Tingkat Pendidikan SD (50,0%), diketahui 12 responden yang bekerja sebagai IRT (75,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD, dan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Terkait Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran (n =16)

No	Kategori	Pengetahuan			
		Pre test		Post test	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	0	0,0	11	68,8
2	Cukup	4	25,0	5	31,2
3	Kurang	12	75,0	0	0,0
Total		16	100,0	16	100,0

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa skor *pretest* pada pengetahuan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 12 responden (75,0%), sedangkan skor *pretest* pada pengetahuan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%).

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan di UPT Puskesmas Sungai Iliran (n=16)

No	Kelompok	Test of Normality			
		Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Statistic	df
1	Pretest Pengetahuan	,462	16	,00	,546
				0	0
2	Posttest Pengetahuan	,431	16	,00	,591
				0	0

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk diperoleh nilai p-value pretest = 0,00 (p-value < 0,05) dan untuk nilai posttest adalah p-value = 0,00 (p-value < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi

	Median	St.d	Min	Max	P value
Pre	3,00	,447	2	3	0,000
Post	1,00	,479	1	2	

Berdasarkan tabel diatas efektivitas video edukasi hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran mengalami perubahan yaitu sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perubahan yang signifikan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang hipertensi efektif terbukti dalam meningkatkan pengetahuan di UPT Puskesmas Sungai Iliran.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun, dengan jumlah 9 orang. Usia ini, menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2016), termasuk dalam kategori lansia awal. Dari hasil

ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tekanan darah pada usia lansia biasanya disebabkan oleh penurunan fungsi organ dalam sistem kardiovaskular. Hal ini termasuk penebalan dan kekakuan katup jantung, serta berkurangnya elastisitas aorta dan arteri besar lainnya (Ismayadi, 2018).

Selain itu, peningkatan resistensi pada pembuluh darah perifer terjadi saat ventrikel kiri berpompa, yang mengakibatkan kenaikan tekanan sistolik dan afterload (Legi et al., 2019). Perubahan, baik secara struktural maupun fungsional, pada sistem pembuluh darah perifer menjadi faktor penyebab fluktuasi tekanan darah pada individu yang lebih tua. Perubahan tersebut mencakup terjadinya aterosklerosis, berkurangnya elastisitas jaringan ikat, serta penurunan kemampuan relaksasi pada otot polos pembuluh darah, yang pada akhirnya mengurangi kapasitas distensi dan daya regang pembuluh darah. Akibatnya, kemampuan aorta dan arteri besar untuk menampung volume darah yang dipompa oleh jantung (volume sekuncup) mengalami penurunan, yang berdampak pada penurunan curah jantung dan peningkatan resistensi perifer (Bare, 2012). Peneliti berasumsi bahwasanya tingginya tekanan darah pada responden disebabkan oleh perubahan baik secara anatomi maupun fisiologis yang terjadi pada sistem pembuluh darah dan jantung. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah mencapai 20 orang (60,6%).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Abdi, 2021), yang menunjukkan bahwasanya mayoritas pasien hipertensi juga ialah perempuan, sebanyak 42 orang (55,3%). Setelah memasuki usia 45 tahun, wanita cenderung lebih rentan terhadap hipertensi, terutama setelah mengalami menopause. Risiko hipertensi meningkat pada wanita yang mengalami obesitas dan menggunakan kontrasepsi oral. Sementara itu, wanita yang belum mengalami menopause mendapatkan perlindungan dari hormon estrogen, yang berfungsi meningkatkan kadar High-Density Lipoprotein (HDL) (Khabib Arrosichin, 2018). Ketika menopause terjadi, produksi hormon estrogen mengalami penurunan, yang mengakibatkan wanita kehilangan manfaat

perlindungan yang diberikan oleh estrogen. Akibatnya, mereka berisiko mengalami tekanan darah tinggi (Tumanggor, S. D., Aktalina, L., & Yusria, 2022)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan (75,0%), dengan jumlah 12 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 53 orang (54,6%). Hal ini sejalan dengan pendapat Sheldon G. Shep (2007) bahwa banyak di kalangan orang dewasa dan setengah baya, biasanya wanita lebih banyak mengalami tekanan darah tinggi dibandingkan dengan pria. Namun, hal ini biasanya terjadi ketika para wanita mulai berusia lebih dari 50 tahun, di mana kebanyakan wanita yang sudah memasuki menopause akan mudah mengalami tekanan darah tinggi, dan biasanya ditemukan lebih banyak pada wanita dibandingkan dengan pria.

Menurut Singalingging (2020), rata-rata perempuan akan mengalami peningkatan risiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause, yaitu pada usia di atas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis (Anggraini, AD., Waren et al., 2019)

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (50,0%) memiliki tingkat pendidikan SD, dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Tingkat pendidikan secara tidak langsung memengaruhi tekanan darah pada lansia karena tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang, yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan mengonsumsi alkohol, asupan makan, dan aktivitas fisik (Anggara, FHD., Prayitno, 2016).

Risiko terserang hipertensi lebih tinggi pada individu dengan pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan orang yang pendidikannya rendah maka akan memiliki pengetahuan yang kurang juga terhadap kesehatan dan tentunya akan kesulitan dan lambat dalam menerima informasi contohnya penyuluhan tentang hipertensi serta bahaya-bahaya dari hipertensi dan pencegahannya yang diberikan

oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara, FHD., Prayitno, 2016)

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya (75,0%) dengan pekerjaan IRT jumlah responden sebanyak 12 orang. Pekerjaan anggota keluarga sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Meskipun banyak anggota keluarga yang tidak bekerja, pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dilakukan dengan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang tugas kesehatan keluarga pada hipertensi, sehingga tekanan darah tidak berada pada batas normal. Pekerjaan sebagai IRT dapat berhubungan dengan kejadian hipertensi, terutama jika disertai faktor-faktor risiko seperti pola makan yang tidak sehat, kadar kolesterol tinggi, tingkat stres yang tinggi, dan kurangnya aktivitas fisik. Oleh karena itu, penting bagi IRT untuk menerapkan pola hidup sehat, mengelola stres dengan baik, dan meningkatkan aktivitas fisik guna mengurangi risiko hipertensi (Arsita, 2020)

Pengetahuan Sebelum Diberikan Video Edukasi Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 16 responden diperoleh bahwa skor pretest pada pengetahuan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 12 responden (75,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori kurang dengan jumlah responden 13 responden.

Pengetahuan ialah hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan ini melibatkan pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum diberikan edukasi cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya kesadaran akan faktor risiko hipertensi (Retnaningsih et al., 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan, dikembangkan media audiovisual (video) sebagai alat pembelajaran. Dalam perkembangannya, media ini memanfaatkan

pengalaman nyata sebagai dasar untuk proses belajar. Metode audiovisual menawarkan kelebihan tersendiri, karena mampu menyampaikan pemahaman dan informasi dengan cara yang lebih konkret dan nyata dibandingkan hanya menggunakan kata-kata saja (Rosalinda, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2024) juga menemukan bahwasannya penyuluhan yang melibatkan pemutaran video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi. Tak dapat dipungkiri, media audiovisual dapat memberikan kontribusi signifikan dalam proses pengajaran, asalkan dipilih dan digunakan dengan tepat (Lusida et al., 2023)

Berdasarkan temuan penelitian ini dan teori yang mendukung, dapat diasumsikan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video, pengetahuan masyarakat tentang hipertensi masih tergolong rendah. Oleh karena itu, intervensi berbasis video edukasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi, sehingga dapat membantu dalam upaya pencegahan dan pengelolannya secara lebih optimal.

Pengetahuan Setelah Diberikan Video Edukasi Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 16 responden diperoleh bahwa skor pretest pada pengetahuan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosalinda, 2017) mengungkapkan bahwasannya mayoritas peserta yang menderita hipertensi menunjukkan pengetahuan yang baik setelah dilakukan intervensi, dengan jumlah responden yang mencapai 26 orang atau 78,8%.

Selain itu (Syamsia, & Syafriati, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa adanya peningkatan pengetahuan di antara responden sebelum dan sesudah mereka menerima pendidikan kesehatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai responden, di mana dari total 34 responden, terdapat 22 responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik, dengan persentase sebesar 64,7%.

Pengetahuan penderita hipertensi meliputi pengetahuan tentang pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala umum yang berhubungan dengan

hipertensi dan pentingnya pengobatan secara teratur dalam jangka panjang. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi adalah dengan melakukan edukasi atau penyuluhan kesehatan (Ramadhini, D., Ritonga, N., Siregar & Aswan, 2021).

Pemilihan media yang tepat untuk mendukung proses penyuluhan kesehatan sangat krusial, karena media berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang dituju. Dengan pemanfaatan media yang sesuai, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh target (Notoatmodjo, 2016). Penyuluhan kesehatan yang disampaikan bisa melalui berbagai media seperti poster, buku kecil, leaflet, dan slide, serta informasi yang disampaikan dalam bentuk lisan, seperti ceramah atau video. Menurut Efendi, F. (2018) Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang baik tentang pasien hipertensi diperoleh dari sarana elektronik seperti televisi, radio, internet, membaca majalah atau melalui iklan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan atau dari kerabat terdekatnya yang paham tentang hipertensi (Pramestutie, H. R., & Silviana, 2016). Semua bentuk penyampaian ini berperan penting dalam merangsang indera dan mendukung proses pembelajaran. Adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui media video dikarenakan video dapat memberikan tampilan berupa suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan tidak membosankan (Fatia, 2020).

Video mempunyai dampak yang lebih pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan karena pada media video tersebut mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, penyampaiannya menarik sehingga pesan dengan cepat dan mudah dapat diingat dan dapat mengembangkan ilmu sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20% antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan (Putri, A, O., 2021).

Berdasarkan temuan penelitian ini dan teori yang mendukung, dapat diasumsikan bahwa media video memiliki daya tarik yang tinggi, yang membuatnya lebih mudah diterima oleh audiens. Ketika media yang digunakan memiliki tampilan

yang menarik, tingkat penerimaan dari sasaran juga cenderung lebih baik. Sebaliknya, jika media tersebut kurang menarik, tingkat penerimaan akan menurun, terutama jika penyampaian materi tidak dilakukan secara interaktif oleh pembicara dan terkesan membosankan, tanpa adanya umpan balik yang diberikan. Pendidikan kesehatan yang menggunakan metode video disajikan secara visual dan audio, melibatkan berbagai indra seperti penglihatan dan pendengaran. Durasi penyampaian materi melalui audiovisual cukup singkat, tetapi tetap efektif dalam memastikan semua informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Metode audiovisual ini tidak memerlukan banyak peralatan dan proses pelaksanaannya pun tidak membutuhkan perencanaan yang rumit.

Pengaruh Video Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan Di UPT Puskesmas Sungai Iliran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 16 responden diperoleh efektivitas video edukasi hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Iliran mengalami perubahan yaitu nilai p value sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianti et al., (2022) didapatkan perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua (sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video) adalah 2.143 dengan standar deviasi 1.268 dan standar eror 0.160. Berdasarkan hasil (Cherliana & Rahmawati, 2024) didapatkan hasil p value sebesar 0,001 tentang “Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi Sleman”. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani (2021), tentang

“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tumut,

Sumbersari” yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan nilai $p=0,014 <0,05$.

Sejalan dengan penelitian Nurmayunita (2019) yang menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia. Media audio visual dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi dan lebih cepat memberikan informasi dikarenakan secara langsung dan bisa diulang ulang sehingga membuat responden lebih antusias dalam mendapatkan informasi mengenai hipertensi. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Maroha et al., 2013) yang mengatakan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya. Berdasarkan penemuan Magnesan di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar melalui kombinasi antara indra penglihatan dan pendengaran menjadi lebih tinggi, sehingga penyuluhan dengan menggunakan media video ini dirasa sangat tepat untuk dilakukan kepada sasaran dengan berbagai kelompok usia.

Media video adalah alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, pada waktu proses penyampaian materi penyuluhan. Media ini memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar. Penggunaan media yang menarik untuk menyampaikan informasi sangat penting dalam tercapainya tujuan penyuluhan dan akan lebih meningkatkan pengetahuan yang diterima (Mubarak, 2011). Pemilihan media video sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menyajikan edukasi kesehatan yang tidak kaku, edukasi ini menampilkan gerak, gambar dan suara, sehingga lebih menarik perhatian responden. Media audiovisual diakui memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan lebih jelas dan menarik, sehingga efektif dalam menyampaikan pesan dalam penyuluhan kesehatan. Alat ini dinilai mampu mengkomunikasikan pesan yang terkandung di dalamnya dengan baik kepada audiens (Mubarak, 2012).

Menurut (Yudhi, 2019), pemanfaatan media video dalam penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang lebih besar karena mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan sasaran. Media ini dianggap menarik, menyampaikan pesan dengan cepat dan mudah diingat, serta dapat merangsang pemikiran dan imajinasi remaja putri. Selain itu, visualisasi memungkinkan penyampaian pesan secara cepat dan jelas, sehingga mempercepat pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi pesan tersebut (Daryanto, 2014). Menggunakan video dalam presentasi memiliki sejumlah keuntungan dalam proses pembelajaran. Video dapat secara efektif menampilkan keterampilan dan aktivitas dengan cara yang nyata, sekaligus mengurangi biaya yang diperlukan untuk presentasi. Selain itu, materi yang disampaikan melalui video dapat diakses dan ditonton kembali sesuai kebutuhan (Aryani et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan jurnal terkait penulis berasumsi bahwa pemberian video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi pada responden. Video edukasi dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh individu dibandingkan dengan metode edukasi konvensional seperti ceramah atau leaflet. Selain itu, penggunaan video juga memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan dapat diulang sesuai kebutuhan responden, sehingga meningkatkan pemahaman serta informasi terkait hipertensi dan pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan menarik. Setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, diasumsikan bahwa akan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai faktor risiko, pencegahan, serta penanganan hipertensi. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, usia, dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Ditulis menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 11 pts, dengan jarak spasi antar baris 1,15 pts. Contoh kutipan (Chear et al., 2016; Rahman et al., 2014; Song et al., 2021; Wahyuni et al., 2020)

SIMPULAN

1. Karakteristik responden penelitian ini sebanyak 10 responden, pada jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (75,0%) sebanyak 12 responden
2. Pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 12 responden (75,0%),
3. Pengetahuan responden setelah diberikan video edukasi berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%).
4. Hasil uji statistic menggunakan uji alternatif *uji Wilcoxon* menunjukkan terdapat pengaruh video edukasi yang telah diberikan dengan pengetahuan dengan nilai *p value* sebesar 0,00 (*p value* < 0,05)

REFERENSI

- Abdi, T. R. 2021. (2021). Karakteristik Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tabaringan Makassar. *Indonesian Journal of Health*, 112–119.
- Agun Pangestu, Wasis Eko Kurniawan, & Tri Sumarni. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Purwokerto Timur 2. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 90–107.
- Agustina, S., Sari, S. M., & Savita, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2, 180.
- Ahmad Fadillah, A. W. B. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Sparkoll Videoscribe. *Jurnal Gantang*, 4.
- Aminuddin, M. (2019). Gambaran Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi di Wilayah RT 17 Kelurahan Baqa Samarinda Seberang. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*.
- Anggara, FHD., Prayitno, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2, 20–25.
- Anggraini, AD., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., & Siahaan, S. (2019). *Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang*.

- Anisa, R., & Lismayanti, L. (2022). Pengaruh terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan Tekanan Darah pada penderitanya Hipertensi di Desa Saguling Sumber Jaya. *Jurnal Keperawatan Kesehatan*, 4(2), 59–63.
- Ardiansyah, & Huriah, T. (2019). Metode Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5.
- Arsita, A. S. (2020). Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Manajemen Diri Klien Hipertensi Di Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember
- Aryani, N., Rinco Siregar, & Bika Utami. (2021). Pengaruh Rebusan Lidah Buaya (Aloe Vera L) Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 152–156.
- Azwar, S. (2022). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Bare, S. &. (2012). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth. 2.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2022). *KMB: Gangguan Sistem Neurologis*.
- Bustan M, N. (2018). Epidemiologi Penyakit Tidak Menula. Rineka Cipta.
- Cherliana, V., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi Sleman *The influence of educational video media on medication adherence among hypertension patients in Turi Sleman*. 2, 1424–1430.
- Daheri, M., D. (2020). Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4, 775–783.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Gava Media.
- Donsu, J, D, & T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Efendi, F., & M. (2018). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatia, Z. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2, :17-24.
- Handayani, S., Untari, I., Susilowati, W. R., Kesehatan, F. I., & History, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi 746–755.
- Imaniah, Andi Nurul Annisa, S., & Hamid, A. S. M. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Lanraki I Kota Makassar. *Journal Of Education*, 3.
- Induniasih, & Hendarsih, S. (2018). *Metodologi Keperawatan*.
- Kandarini, Y. (2018). *Tatalaksanaan Farmakologi Terapi Hipertensi*.
- Kemenkes, R. (2018). *Klasifikasi Hipertensi*. Kementerian Kesehatan Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Khabib Arrosichin, V. D. Y. dan F. W. (2018). Kandungan kolesterol, High Density Lipoprotein (HDL) dan low density lipoprotein (LDL) darah burung puyuh dengan pemberian aditif cair buah naga merah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*.
- Legi, J., Ariska, A., & Salikara, D. C. (2019). Pengaruh Senam Prolanis terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di Poskes 13.10. 01 Manado. *Journal Of Community* 7, 441–453.
- Lusida, N., Putri, A. N., Sudarmin, A., Fuadiyah, F., & Hasanah, I. (2023). Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan *the Influence of Providing Hypertension Education on Community Knowledge in the Sawah District Area , South Tangerang City , 2023. As-Syifa*, 16(2), 66–75.
- Luthfiani, L. M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi (Studi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 329–338.
- Mahmuda, N. (2016). Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pernalang.

- Maroha, S., Basri, I., & Afnita. (2013). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Di SMPN 19 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 120–126.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Novrianti, E., Ikhsan, I., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sambirejo. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 14(2), 59.
- Nuraini B. (2015). *Risk Factors Of Hypertension*. 4(6).
- Nuritha, Citra, A. A. T. (2021). “Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia*.
- Nurmala, Rahman, I., Nugroho, F., Erlyani, A., Laily, N., & N. Anhar, V. (2018). No Title. In *Promosi Kesehatan*.
- Nurmayunita, M. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi pada Lansia di dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5, 26–34.
- Purnamasari, & AE, R. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19*.
- Putri, A, O., D. (2021). Penyuluhan Online dengan Booklet dan Video sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Ramadhini, D., Ritonga, N., Siregar, Y. F., & Aswan, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6, 121–125.
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Pengaruh Hydroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82.
- Retnaningsih, D., Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Metode Pendidikan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 378–382.
- RI, K. (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riyana, & Cheppy. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video.
- Rosalinda. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja tunagrahita di SLB N 1 Bantul.
- Rusadi, H. M., & Rasyid, D. (2021). Studi Literatur Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pasien Hipertensi. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 2, 21–33.
- Safitrin, Q. N., Rahman, E., & Anggraeni, S. (2021). Hubungan Jenis Kelamin, Obesitas, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.
- Shell, G. R., & Moussa, M. (2019). Sebuah Seni Untuk Meyakinkan Orang. Penerbit Gemilang.
- Singalingging, G. (2020). Karakteristik Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Herna Medan.
- Sudjana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Remaja Rosdakarya*.
- Sudoyo, A., D. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta Interna Publishing.
- Syamsia, & Syafriati, A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet “Manajemen Hipertensi” terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi. *Progr Studi Ilmu*

- Keperawatan, *STIKES Mitra Adiguna Palembang*. 140–150.
- Tumanggor, S. D., Aktalina, L., & Yusria, A. (2022). karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 174–180.
- Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha medika.
- WHO. (2018). *Klasifikasi Hipertensi*.
- Yudhi, M. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta:GP Press Group.